

B A B III

HADITS-HADITS TENTANG HAJI DALAM KITAB SUNAN ABI DAWUD

A. BIOGRAFI IMAM ABU DAWUD DAN KITAB AS-SUNANNYA.

1. Biografi Imam Abu Dawud.

Di dalam mempelajari dan memahami hasil karya seseorang perlu terlebih dahulu untuk mengetahui riwayat dari pengarangnya, baik situasi maupun kondisi masyarakatnya, serta latar belakang penulisannya. Dengan demikian, maka dalam penelitian suatu hadits yang dimaksud dalam skripsi akan bisa obyektif, baik mengenai matan maupun sanadnya yang terkandung dalam sunan Abi Dawud.

Sesuai dengan pembahasan skripsi ini penulis ingin mengetahui terlebih dahulu biografi Imam Abu Dawud.

Nama lengkap beliau adalah : Suleimen bin- al Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syaded bin 'Amer al Azdy as-Sijistany, sebagai penyusun kitab sunan. Beliau dilahirkan di Basrah pada tahun 202 H. dan meninggal dunia pada 16 Syawal tahun 275 H. (889 M).

di Basrah juga. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969: 102)

Para ulama' sepakat menetapkan beliau sebagai hafid yang sempurna, pemilik ilmu yang sangat melimpah tidak cacat sebagai Muhaditsin yang terpercaya, rawi dan mempunyai pemahaman yang tajam baik dalam ilmu hadits maupun yang lainnya. (Fathur Rahman, 1987: 322)

Al-Hafidz Muse bin Herun berkata, Imam Abu Dawud diciptakan didunia untuk hadits dan diceptakan diehret untuk surga. Aku tidak melihat seorangpun didunia yang lebih utama dari padanya. Ketika Imam Abu Dawud menyusun kitab Sunan, Al Hafidz Ibrahim al Harby berkata : hadits dilunakkan kepada Abu Dawud sebagaimana dilunakkan pada Nabi Dawud. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969: 105).

Sejak kecil Abu Dawud sudah mulai banyak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan sering bergaul dengan para ulama' dikota-kota lain. Kota-kota yang menjadi perlawatannya dalam menuntut ilmu diantaranya : Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Jazirah Khurasan dan sebagainya. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969: 103).

Dengan berpindahnyanya Abu Dawud dari daerah yang satu ke daerah yang lain, beliau banyak bertemu dengan imam-imam penghafal hadits, juga banyak mendengar dari

tokoh-tokoh yang lain, sehingga beliau tergolong ulama ' yang berjasa dan berilmu, maka patutlah kalau beliau tergolong dan manjadi tokoh terbesar pada masanya dan masa-masa sesudahnya, dan oleh karena beliau berumur panjang, maka sangat banyaklah kesempatan berguru.

Guru-guru beliau antara lain: Abdullah bin Maslamah al-Qa'naby, Abu Dawud Walid at-Tayalisi, Abu Amer al-Hady Ibrahim bin Musa bin Ismail, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Kureib, Husein bin Ammar, Abul Jemshir Muhammed bin Utsman bin Abdurrehman, Muhammed bin Wazir, Husein bin Khalid, Abu Nadzir Ishaq bin Ibrahim al-Faradi si, Abu Thahir Ahmad bin Umar bin Syureih, Ahmad bin Salih, Imam Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in Abu Tsa'ur, Ishaq bin Rahawaih, Qutaibah bin Sa'id.

Imam Adz-Dzeheby dalam kitabnya "Tadzkirotul al Hufadz" menambah; guru-guru Imam Abu Dawud yaitu: Abu Amer ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu Ja'fer an-Nufeily, Abu Taubah al-Haleby, dan lain lain guru-guru yang berada di Hijaz, Mesir, Syam, Iraq, Jazirah, dan Khuresan. (Imam Abu Dawud, I, 1952:6).

Guru-guru Imam Abu Dawud diatas ada juga yang menjadi guru Imam Muslim, seperti: Imam Ahmad bin Hambal, Utsman bin Syaibah, dan yang lain lagi Imam ahli-hadits. (Muhammed Abu Zahwin, 1984: 359)

Adapun murid-murid beliau diantaranya ialah: Al Turmudzi, al Nasa'i, Abu Awaneh, Abu Bakar bin Abi Dawud, Basyar al-Dawkebi, Ya'qub bin Ishaq al-Asfarani dan 'Abd Allah bin Muhammad bin Abd al-Karim al-Razi.

Murid-muridnya yang terkenal, sebagai ulama' hadits dan karya mereka sebagaimana karya Abu Dawud, ada yang beredar dimasyarakat sampai sekarang. Murid-muridnya yang terkenal antara lain: al-Turmudzi, al-Nasa'i - dan Abu Awaneh. Karya tulis al-Turmudzi dan al-Nasa'i yakni sunan sunan al-Turmudzi dan sunan al-Nasa'i, yang termasuk dalam al-Kutub al-Khamset. (Depag RI 92/93:44)

Imam Abu Dawud adalah ahli dalam bidang fiqih, maka dalam hal ini Syeh Abu Ishaq Asy-Syeirezi mengatakannya bahwa Imam Abu Dawud termasuk dalam tingkatan para ahli fiqih dari golongan Imam Ahmed bin Hambal. Demikian juga Al-Qadli Abul Husain Muhammed bin Al-Qudy Abu Ya'la yang meninggal dunia pada tahun 526 H. mengatakan bahwa; Imam Abu Dawud bermedzhab Hambaly, kemungkinan saja hal itu bisa terjadi karena Imam Ahmed bin Hambal termasuk guru Imam Abu Dawud yang khusus diantara guru-guru beliau yang lain. (Abu Syuhbah, 1969: 106)

Imam Abu Dawud mewariskan banyak kerangan dalam bidang hadits secara khusus dan dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan yang lain secara umum. Dan hasil karya

nya ada sembilan, diantaranya :

1. Kitab Sunan.
2. Kitab Maresil.
3. Kitab al-Qodar.
4. Kitab Nasikh Mansukh.
5. Kitab Fadla' ilul A'mal.
6. Kitab Zuhud.
7. Kitab Ibtida' ul Wahyu.
8. Kitab Dalal' ilul Nubuwat, dan
9. Kitab Akhbarul Khawarij. (Syuhbah, 1969 : 108).

Ada pula yang mengemukakan karya-karya Abu Dawud ada 20, diantaranya adalah :

1. Al-Maresil.
2. Mase'il Al-Imam Ahmed.
3. Al-Nasikh wa Al-Mansukh.
4. Risalah fi Washf Kitab Al-Sunan.
5. Al-Zuhud.
6. Ijabat 'an Sawalat Al-'Ajurri.
7. As'ileh 'an Ahmad bin Hanbel.
8. Tasmiyat Al-Akhwan.
9. Kaul Qadr.
10. Al-Ba'ts wa Al-Nusyur.
11. Al-Mase'il elleti halafa 'Alaih Al-Imam Ahmed.
12. Dalal' il Al-Nubuwat

13. Fadhā'il Al-Anshar.
14. Musnad Malik.
15. Ad-Du'a.
16. Ibtidā' Al-Wahyi.
17. Al-Tafarrud Fi Al-Sunan.
18. Akhbar Al-Khawarij.
19. A'lam Al-Nubuwwat.
20. Sunan Abi Dawud. (Azami, 1992 : 154).

Adepun kitab yang paling penting dan pampai sekarang masih ada, adalah kitab Sunan yaitu Sunan Abi Dawud.

Kitab sunan Abi Dawud menduduki urutan yang pertama diantara kitab sunan yang empat dan merupakan salah satu dari kitab pokok yang banyak di pegangi oleh para ulama' dalam menetapkan sesuatu yang ada keitannya dengan masalah, baik ubudiyah maupun amaliyah.

2. Kitab Sunan Abi Dawud.

a. Pandangan Ulama' terhadap Sunan Abi Dawud.

Sunan Abi Dawud merupakan kitab sunan yang banyak mendapat perhatian dari para ulama', karena disamping isinya banyak mengandung hadits

hukum, didalamnya juga selalu diterangkan akan nilai nilai hadits yang dianggap lemah oleh beliau, sebagaimana pengakuan beliau sendiri dalam muqaddimah kitabnya :

ذکر الصیح وما یقاربه وما یسببه وما کان فیہ وهن

Artinya:

شدید بینته

"Saya menyebutkan dalam kitab ini hadits yang shahih, yang menyerupainya dan yang dekat kepadanya, segala hadits yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya jelaskan". (Abu Dawud, I, 1952 : 5).

Imam Al Hafidh Abu Suleiman al Khatyby dalam muqaddimah kitabnya "Mu'alimus Sunan" berkata: ketahuilah bahwa kitab Sunan Abi Dawud adalah kitab yang mulia yang tidak adaandingannya dalam masalah agama dan kitab tersebut telah diterima oleh seluruh ulama' Islam (Muhammed Abu Syuhbah, 1969: 111).

Ibnul 'Araby berkata: seandainya ada seseorang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan kecuali Al-Qur'an dan kitab Sunan Abi Dawud, kemudian ia tidak mau berhujjah dengan kedua kitab tersebut, maka dia termasuk seorang yang membangkang.

Imam Abu Hamid al Ghazali berkata: Sunan Abi Dawud adalah cukup untuk pegangan dari seorang mujtahid, demikian pula pujian Imam Nawawi dan Imam Ibnu Qayyim al Jauziyah. (Muhammed Abu Syuhbah, 1969 : 112)

Dalam kitab kerangannya (as Sunen), Abu Dawud menyusun menurut bab-bab fiqih khusus pada bab as Sunen dan hukum-hukum, dan tidak menyebutkan dalam kitabnya qesas, mawaid akhbar, zuhud, fadailul a'mel, dan lain-lain.

Abu Dawud telah menulis 500.000 hadits, beliau memilih diantaranya sebanyak 4.800 hadits isi kitabnya, dan jumlah yang berulang-ulang padanya sebanyak 5.274 buah hadits. Abu Dawud telah menerangkan metodenya dalam kitab keryanya itu sebagaimana yang telah tersebut diatas, selain itu mengatakan bahwa dalam kitab as-Sunen - nye tidak ada yang dikerang dari orang-orang yang metruk haditsnya sedikitpun dan apabila ada hadits yang mungkar dia telah menerangkan dan menjelaskan bahwa hadits itu mungkar dan sebagainya. (Abu Syuhbah, 1991 :87).

Berdasarkan uraian diatas, maka Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam kitabnya hadis-hadits shahih, hasan dan yang dala'if selalu diberi penjelasan di bawahnya - untuk memudahkan bagi para pembaca.

Dari buah kerangannya yang terkenal itu menjadi kan beliau sebagai seorang tokoh yang mempunyai nama baik, berjasa serta dikagumi oleh para cendekiawan lain Kebanyakan para ulama' memujinya sedemikian tinggi, dan para ulama' mengatakan bahwa kitab As-Sunen Abi Dawud -

menempati tempat yang pertama setelah as-Shahihaini (Muhammed Ajjaj al Khatib, 1975a : 321).

Sunan Abi Dawud telah diriwayatkan oleh ulama' ulama' diantaranya: Al-Khatthbie, Qutbuddin al-Yamany as-Syafi'i (652), Syihbuddin ar Ramli (848.H) dan Mahmud Khatheb as Subkhi dan lain-lain (H. Achmed Usman, 1982a : 73).

Adapun sebaik-baik mukhtasarnya adalah: al-Mujtaba' yang disusun oleh al-Munziriy yang telah di syarahkan oleh as-Suyuthy, Al Mujtaba' itu telah disaring oleh Ibnul Qaiyim Al Jouziyeh, dan dinamakan: "Tahdzibus Sunan". (Hasbi Ash Shiddieqy, 1989a : 110).

b. Sistimetika Sunan Abi Dawud.

Jumlah hadits dalam sunan Abi Dawud adalah: 4.800 buah hadits. Akan tetapi sebageian ulama' menghitung nya 5.274 buah hadits, hal ini terjadi karena dalam Sunan Abi Dawud ada hadits yang diulang-ulang, sehingga ada satu hadits dihitung menjadi dua, tiga hadits atau lebih yang mana hal ini dimeklumi oleh ahli hadits.

Imam Abu Dawud membagi kitab sunannya menjadi beberapa kitab, dari beberapa kitab dibagi lagi menjadi beberapa bab, jumlah kitabnya ada 35 kitab, tiga kitab diantaranya tidak terbagi menjadi beberapa bab. Jumlah

babnya ada 1969 bab yang mencakup 5.274 hadits.
(Muhammad Abu Syubhah 1969: 113).

Menurut Doktor Mahmud at-Tahan dalam kitabnya "Uulut Tehrij wa Diresatul Asanid, bahwa Sunan Abi Dawud dibagi menjadi empat puluh kitab, 40 kitab tersebut ialah:

1. Kitabu Taharah
2. Kitabus Shelet
3. Kitabu Sheletil Istisqa'
4. Kitabu Sheletis Syafer
5. Kitabut Tetawu'
6. Kitabu Syahri Ramedlan
7. Kitabus Sujud
8. Kitabul Witri
9. Kitabuz Zakat
10. Kitabu Luqetah
11. Kitabul Menasik
12. Kitabun Nikah
13. Kitabut Taleq
14. Kitabus Syaum
15. Kitabul Jihed
16. Kitabu Ijabil Idehy
17. Kitabul Washeya
18. Kitabul Feraid
19. Kitabul Kheraj wal Imerah wal Fay'i

20. Kitəbul Jənaiz
21. Kitəbul Aymən wən Nuzur
22. Kitəbul Buyu'
23. Kitəbul Aqdiyeh
24. Kitəbul Bəhə'im
25. Kitəbul Asyribeh
26. Kitəbul Ath'iməh
27. Kitəbut Tib
28. Kitəbul Atəq
29. Kitəbul Huruf wəl Qirəsh
30. Kitəbul Həməm
31. Kitəbul Libəs
32. Kitəbut Tərujjul
33. Kitəbul Khatəm
34. Kitəbul Fitən
35. Kitəbul Məhdy
36. Kitəbul Mələhim
37. Kitəbul Hudud
38. Kitəbud Diyət
39. Kitəbus Sunnəh
40. Kitəbul Adəb. (Məhmud et-Təhən 1978: 133).

B. HADITS HADITS TENTANG UMROH DALAM KITAB SUNAN ABI DAWUD.

Hadits tentang umroh dalam kitab sunan Abi Dawud, yaitu sebanyak sembilan (9) hadits. Oleh karena itu penulis akan mengungkapkan persambungan para perowinya, dan kualitasnya satu persatu dari sembilan hadits diatas sebagai berikut :

- Hadits yang pertama.

حدثنا عثمان بن أبي شيبة، ثنا محمد بن يزيد
ويحيى بن زكريا، عن ابن جريج، عن عكرمة
بن خالد، عن ابن عمر قال: اعتمر رسول الله
صلى الله عليه وسلم قبل أن يحجَّ: أبو داود - ج 1 - 1: ٤٥٨

Artinya: "Dia menceritakan kepada kami, Usman bin Aby Syaibah, dia menceritakan kepada kami Mukhalad bin Yazid dan Yahye bin Zakariya , dari Ibnu Juraij, dari Ikrimah bin Khalid , dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah Saw. melakukan umroh sebelum haji".

- Hadits kedua.

حدثنا هناد بن السري، عن ابن أبي زائدة، ثنا ابن جريج ومحمد بن إسحاق،
 عن عبد الله بن طاوس، عن أبيه، عن ابن عباس قال: قال الله ما أكرم
 رسول الله صلى الله عليه وسلم عائشة في ذي الحجة إلا ليقطع
 بذلك أمر أهل الشرك؛ فإن هذا الحي من قريش ومن دانت
 دينهم كانوا يقولون: إذا عفا الوبر، وبرأ الدبر، ودخل صفر،
 فقد حلت العمرة طن اعتم، فكانوا يحرّمون العمرة حتى -
 ينسلخ ذي الحجة والحرم (ابوداود ج- ١- ٤٥١)

Artinya: "Telah bercerita kepada kami Hanad bin Syari
 yi dari Ibnu Abi Zaidah, telah menceritakan
 pada kami Ibnu Juraij, Muhammad bin Isqaq ,
 dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya dari
 Ibnu Abbas r.a. dia berkata: Demi Allah
 Rasulullah saw. tidak mengumrohkan Aisyah -
 di bulan Dz.Hijjah, kecuali untuk membatalkan
 perkara ahli syirik, karena golongan
 Quraij ini ada orang yang mengikuti kepercayaan
 agama mereka biasa berkata: "Apabila -
 luka punggung unta bekas muatannya telah
 sembuh, dan bekas bulu yang runtuh dipunggu
 ng karena bekas muatan telah lebat kembali,
 dan bulan Syafar telah tiba, maka halal -

Umroh. Mereka mengharamkan Umroh sampai bulan DZ Hijah dan Muharam habis".

- Hadits ketiga

حدثنا أبو كامل بننا أبو عوانه، عن إبراهيم بن مهاجر، عن أبي بكر بن عبد الرحمن، أخبرني رسول مروان الذي أرسل إلى أم معقل قالت: كان أبو معقل حاجاً مع رسول الله صلى الله عليه وسلم، فلما قدم قالت أم معقل: قد علمت أن عليّ حجة، فانطلقا بمشيان حتى دخلا عليه، فقالت: يا رسول الله إن عليّ حجة، وإن لأبي معقل بكرًا، قال أبو معقل: صدقت جعلته في سبيل الله، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: فأعطها البكر، فقالت: يا رسول الله إنني امرأة قد كبرت وسقطت، فهل من عمل بجزى عن من جئت؟ قال: زكوة في رمضان بجزى حجة، ج: ١-٤٥٩

Artinya: "Abu Kamil telah bercerita kepada kami, Abu Awanah menceritakan, dari Ibrahim bin Muhajir dari Abi Bakar bin Abdilrahman dia berkata : Utusan marwan yang di utus ke Umi Ma'qal memberitau kepadaku, kata Umi Ma'qal: Abu Ma'qal naik haji bersama Rasulullah saw. sedatangnya umi Ma'qal berkata: "Kamu telah tahu, bahwa aku berkewajiban ha ji". Maka kedua suami istri -

itu pergi berjalan menghadap Nabi saw., sesampai mereka dihadapan beliau umi Ma'qal berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya berkeajiban haji. Dan sebenarnya Abu Ma'qal mempunyai seekor unta muda". Kata Abu Ma'qal benar "Benar dia", saya telah jadikan unta muda itu untuk sabilillah".

Maka Rasulullah saw. bersabda: "Berikanlah unta itu kepada umi Ma'qal, biarlah dia naik haji mengendarainya. Karena haji itu sabilillah", Maka diberikannya unta itu kepada umi Ma'qal, lalu umu Ma'qal berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya seorang wanita tua dan sakit, adakah sebuah perbuatan yang mencukupi pahala haji untuk saya?" Beliau bersabda: "Sekali Umroh di bulan Romadlan, mencukupi pahala sekali haji!".

- Hadits keempat.

حدثنا محمد بن عوف الطائي، ثنا أحمد بن خالد الوهبي، ثنا محمد بن إسحاق، عن عيسى ابن معقل بن أم معقل الأسي أسد خن بمة، حدثني يوسف بن عبد الله بن سلام، عن جدته أم معقل قالت لما حج رسول الله صلى الله عليه وسلم حجة الوداع، وكان لنا جمل فجعله أبو معقل في سبيل الله، وأصابنا مرض وهلك أبو معقل، وخرج النبي صلى الله عليه وسلم فلما فرغ من حجة

جنته فقال: «يا أُمّ معقل، ما منعك أن تخرجني معنا؟» قالت لقد نهيتنا فهدلك أبو معقل، وكان لنا جمل دموالذي نبح عليه، فأوصى به أبو معقل في سبيل الله، قال: «فهلا خرجت عليه؟ فإن الحج في سبيل الله؟ فأما إذ فانتك هذه الحجة معنا فاعتمري في رمضان فإنها حجة»، فكانت تقول الحج حجة، والحرة عمرة، وقد قال هذا الرسول الله ص، ما أدري إلى خاصة

Artinya: "Telah berkata kepada kami Muhammad bin Auf At-Tha'ifi, Ahmad bin Khalid al-Wahabiy berkata: Muhammad bin Isqaq berkata:, dari Isa Ibnu Ma'qal bin Ummi Ma'qal al-Asyadi Asdi Khujaimah, dari Yusuf bin Abdullah bin Salam dari nenek - nya ummi Ma'qal ra, dia berkata: Ketika Rosul ullah saw. naik haji pada haji wada', sedang - kami mempunyai seekor unta, maka Abu Ma'qal me njadikannya di sabilillah, sedang kami ditimpa penyakit, kemudian Abu Ma'qal meninggal sepula ng dari haji bersama Nabi saw. Selesai Nabi me ngerjakan haji, aku pergi menghadap beliau, la lu beliau bersabda: "Wahai Ummi Ma'qal, apa yg menghalangimu untuk pergi naik haji bersama kami?". Jawab ummi Ma'qal: "Sesungguhnya kami telah bersiap sedia, lalu Abu Ma'qal meningg- al. Kami mempunyai seekor unta, unta itulah yang akan kami naiki untuk haji. Lalu Abu Ma' qal mewasiatkannya untuk sabilillah". Sabda

beliau: "Mengapa kamu tidak pergi mengendarainya ?
 "Sesungguhnya haji itu untuk sabilillah. Apabila-
 kamu tinggalkan untuk pergi haji bersama kami ini
 Lakukanlah umroh di bulan Ramadhan itu seperti
 haji". Maka ummi Ma'qal biasa berkata: "Haji itu
 dan umroh itu adalah umroh. Sedang Rasulullah saw
 telah bersabda demikian ini kepadaku, aku tidak-
 tahu, apakah ini khusus hanyalah untuk aku?".

- Hadits kelima.

حدثنا سعد بن عبد الوارث، عن عامر الأحمول، عن بكر بن عبد
 الله عن ابن عباس قال: أراد رسول الله صلى الله عليه وسلم
 الحج فقالت امرأة لزوجها: أجتني مع رسول الله صلى الله عليه و
 سلم على جملة فقال: ما عندى ما أجتك عليه، قالت أجتني
 على جملة فلان، قال: ذاك حبيس في سبيل الله عز وجل،
 فأتى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: إن امرأتى تقرأ عليك
 السلام ورحمة الله، وإنها سألتني الحج معك، قالت: أجتني مع
 رسول الله صلى الله عليه وسلم فقلت: ما عندى ما أجتك عليه،
 فقالت: أجتني على جملة فلان فقلت: ذاك حبيس في سبيل
 الله عز وجل، قال: «أما إنك لو أجتتها عليه كان في سبيل الله»
 قال: وإنها أمرتني أن أسألك ما يخيل حجة معك، فقال
 رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أقرئها السلام ورحمة
 الله وبركاته، وأجبرها أن تتعدل حجة معي، يعني عمرة في رمضان
 (ابوداود - ج 1 - 1 - 670)

Artinya: "Telah bercerita kami Musadad, Abdul Waros bercerita, dari Amir al-Ahwal, dari Bakr bin Abdillah dari Ibnu Abbas ra dia berkata: Rasulullah saw. hendak naik haji. Lalu seorang wanita berkata kepada suaminya: "Hajikanlah aku bersama Rasulullah saw. kata suaminya: "Aku tidak punya kendaraan si anu itu". Kata suaminya: "Unta itu aku tahan untuk sabilillah Aja wajalla." Kata Ibnu Abbas". Maka si suami itu pergi menghadap Rasulullah, lalu berkata: sesungguhnya istri saya menyampaikan salam dan rahmat Allah engkau diminta kepada saya untuk haji bersama - saya engkau. Kata dia : "Hajikanlah saya bersama Rasulullah". maka saya jawab: aku tidak punya kendaraan untuk kamu naik haji , lalu dia berkata: "Hajikanlah aku dengan kendaraan si anu". Saya katakan lagi: "Unta itu aku tahu untuk sabilillah". Beliau bersabda: "Tabukah kamu, bahwa kalau kamu hajikan istrimu itu dengan kendaraan unta itu adalah untuk sabilillah ?/". Kata si suami: sebenarnya dia menyuruh saya untuk bertanya pekerjaan yang mana demi perbuatan haji bersama engkau. Maka Rasulullah saw. bersabda: "sampaikanlah kepadanya, salam, rahmat Allah dan

berkahnya semoga tetap atas dia, dan beritahukan kepadanya, bawasannya, (umroh di bulan Ramadhan itu) memadani haji".

- Hadits keenam.

حدثنا عبد الأحمس بن حصار، ثنا داود بن عبد الرحمن، عن هشام بن عروة، عن أبيه، عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أعتمر عمرتين: عمرة في ذي القعدة، وعمرة في شوال (ج ١-١٠-٤٦٠)

Artinya: "Telah bercerita Abdul A'la bin Khamad, telah bercerita Dawud bin Abdirrahman, dari Hisam bin Urwah, dari Ayahnya, dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah saw. telah melakukan Umroh dua kali, sekali pada bulan Dz. Qa'dah dan sekali pada bulan Syawal".

- Hadits ketujuh.

حدثنا النفيلي، ثنا أبو إسحاق، عن مجاهد قال: سئل ابن عمر: كم أعتمر رسول الله صلى الله عليه وسلم؟ فقال: مرتين، فقالت عائشة: لقد علم ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد أعتمر ثلاثاً سوى التي قرنها بحجة الوداع (أبي داود ج ١-١٠-٤٦٠)

Artinya: "Telah bercerita kepada kami An-Nufaily, telah bercerita pada kami Abu Isqaq, dari Mujahid dia berkata: Ibnu Umar pernah ditanya: Berapa kali Rasulullah saw. melakukan Umroh? Maka

dia menjawab: "Dua kali". Maka Aisyah berkata :
 "Sesungguhnya Ibnu Umar telah tahu, bahwa Rasul
 ullah saw. telah melakukan Umroh tiga kali, sela
 in yang dilakukan dengan bersama haji wada' (ha
 ji Qiron).

- Hadits kedelapan.

حدثنا النفيلي وقتيبة قال: ثنا داود بن عبد الرحمن العطار،
 عن عمرو بن دينار، عن عكرمة، عن ابن عباس قال: اعتمر رسول
 الله صلى الله عليه وسلم أربع عمرة: عمرة المديبية والثانية
 بين نواطئها على عمرة (من) قبا، والثالثة من الجحرة، والرابعة التي قرئت
 مع حجته (ابوداود ج ١ - ١٠٤٠)

Artinya: "Telah bercerita pada kami An-Nufaili dan Quta

ibah keduanya berkata, Dawud bin Abdurrahman -
 Al-Athar, dari Umair bin Dinar, dari Ikrimah ,
 dari Ibnu Abbas ra. dia berkata: Rasulullah sa
 saw. melakukan Umroh empat kali: umrom Hudaibi
 yah (tahun keenam H), kedua umroh ketika ber
 tepatan dengan umroh tahun berikutnya (umrotu
 l qadha), ketiga (umroh) dari Ji' anah, keem
 pat adalah umroh yang bersama haji beliau".

- Hadits kesembilan.

حدثنا أبو الوليد الطيالسي، وقد به بن خالد قال: ثنا صمام، عن
 قتادة، عن أنس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم اعتمر
 أربع عمر كلهن في ذي القعدة إلا التي مع حجته (ابوداود - ١ - ٤٦٠)

Artinya : "Telah bercerita kepada kami Abdul Walid At-Thayalisi, Hudbah bin Khalid keduanya berkata telah bercerita Hamam dari Qatadah, dari Anas r.a. bahwa Rasulullah Saw. melakukan empat kali umrah, semuanya di bulan Dzul Qa'dah, kecuali umroh yg bersama haji beliau".